

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Penelitian dengan judul Strategi Caleg Perempuan dalam Kontestasi Pemilihan DPRD Kabupaten Grobogan didasari oleh dua latar belakang yaitu latar belakang empiris dan berdasarkan landasan hukum. Latar belakang empiris didapatkan oleh peneliti dari fakta dan data empiris yang ada dilapangan pada saat pra-penelitian maupun dari penelitian sebelumnya. Sedangkan latar belakang dari landasan hukum didapatkan dari peraturan perundang-undangan, buku referensi maupun dari penelitian terdahulu yang sejenis.

Landasan hukum hadir dari adanya peraturan maupun usaha untuk menghadirkan perempuan dalam dunia politik. Budaya patriarki yang masih terus berkembang dilingkungan masyarakat terutama di Provinsi Jawa Tengah khususnya di Kabupaten Grobogan. Politik bagi perempuan masih menjadi hal yang tabu dan sebagian menurut mereka bukan merupakan arena untuk perempuan, sehingga mengurangi ketertarikan perempuan masuk dunia politik. Bagi masyarakat, dunia politik merupakan dunia laki-laki yang memang suka dengan tantangan dan rintangan, sesuai dengan karakter laki-laki. Keterwakilan perempuan dibutuhkan dalam dunia politik agar kebijakan yang akan dijalankan atau ditetapkan tidak memberatkan perempuan. Pentingnya keterwakilan perempuan dalam dunia politik juga untuk menghindarkan diskriminasi kebijakan kepada pihak perempuan yang seringkali terjadi. Keterwakilan politik akan membawa ide-ide yang berbeda dari orang yang mereka wakili, tetapi untuk keterwakilan perempuan

sendiri masih sangat minim dalam representasi terutama pada pemilihan anggota legislatif (Magriasti et al., 2022).

*Convention on the Elimination of all Forms of Discrimination Against Women* atau biasa disebut CEDAW yang merupakan instrument hukum internasional yang memberikan perlindungan terhadap perempuan dari bentuk tindakan diskriminatif apapun. Pengurangan segala bentuk diskriminatif maupun kekerasan terhadap perempuan diperlukannya kehadiran dan peran perempuan dalam anggota legislatif sebagai perwakilan untuk melindungi segala hak dan keadilan perempuan (Hardiyanti, 2022). CEDAW dalam dunia politik telah dikonversi kedalam hukum Indonesia yaitu pada peraturan Undang-undang nomor 7 tahun 2017 tentang Pemilihan Umum.

Pada Undang-Undang Nomor 7 tahun 2017 pasal 173 ayat dijelaskan bahwa partai politik harus adanya penyertaan 30% perempuan dalam kepengurusan partai. Pada pasal 245 juga dituliskan bahwa daftar bakal calon legislatif memuat keterwakilan perempuan paling sedikit 30%. Kelengkapan tersebut akan diverifikasi oleh KPU dan hal tersebut telah tercantum pada undang-undang yang sama pada pasal 248, apabila partai politik tidak melengkapi syarat tersebut maka KPU akan mengembalikan daftar tersebut kepada partai politik untuk diperbaiki diberikan satu kali kesempatan, jika tidak memenuhi maka partai politik tidak dapat mengikuti pemilihan umum, begitupun dengan pemilihan DPRD Kabupaten juga merujuk pada Undang-Undang tersebut sebagai acuan.

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia bersama KPU juga melakukan penandatanganan bersama untuk mendukung peningkatan partisipasi perempuan pada Pemilihan Umum dan Pilkada 2018. Kesepakatan atau MoU ini menjadi tolok ukur dalam membangun paradigma kesetaraan gender untuk meningkatkan keterwakilan perempuan dalam legislatif maupun eksekutif (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, 2018). Meskipun peraturan dan usaha dilakukan untuk pemenuhan keterwakilan perempuan setidaknya 30%, namun diberbagai daerah perempuan yang menduduki kursi anggota DPRD Kabupaten juga belum dapat terpenuhi 30 % terutama di Kabupaten Grobogan. Keterpilihan caleg perempuan masih jauh dari harapan.

Data empiris menunjukkan bahwa keterpilihan caleg perempuan menjadi anggota DPRD di Kabupaten Grobogan 2019 masih jauh dari angka persentase 30%, caleg perempuan yang lolos menjadi anggota DPRD hanya 12% dari 50 kursi DPRD yang diperebutkan. Jika dijadikan rata-rata perdapil hanya ada 1 anggota DPRD perempuan, sedangkan Kabupaten Grobogan memiliki 5 dapil. Kabupaten Grobogan merupakan Kabupaten paling luas nomor 2 di Provinsi Jawa Tengah. Meskipun menjadi Kabupaten terluas nomor 2 di Jawa Tengah tidak menjadikan keterpilihan perempuan juga lebih tinggi dibandingkan dengan Kabupaten maupun Kota lainnya di Jawa Tengah. Kabupaten Grobogan justru termasuk dalam Kabupaten penyumbang keterpilihan caleg perempuan yang kecil dibandingkan Kabupaten maupun Kota lain yang ada di Jawa Tengah. Selain itu keterpilihan caleg perempuan di Kabupaten Grobogan menurun dibandingkan periode pemilihan

2014. Keterpilihan caleg perempuan di DPRD Kabupaten Grobogan pada periode 2014-2019 dan 2019-2024 dapat dilihat pada Tabel 1.1.

**Tabel 1. 1**  
**Jumlah Keterpilihan Caleg Perempuan di DPRD Kabupaten Grobogan**  
**Periode 2014-2019 dan 2019-2024**

Nama Partai	Jumlah Anggota DPRD 2014			Jumlah Anggota DPRD 2019		
	Perempuan	Laki-Laki	Total	Perempuan	Laki-Laki	Total
Partai PDIP	3 (6%)	9 (18%)	12 (24 %)	3 (6%)	16 (32%)	19 (38%)
Partai Nasdem	0 (0%)	4 (8%)	4 (8 %)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
Partai Golkar	1 (2%)	5 (10%)	6 (12%)	0 (0%)	3 (6%)	3 (6%)
Partai Gerindra	1 (2%)	4 (8%)	5 (10%)	1 (2%)	4 (8%)	5 (10%)
Partai Hanura	0 (0%)	3 (6%)	3 (6%)	0 (0%)	5 (10%)	5 (10%)
Partai Demokrat	2 (4%)	2 (4%)	4 (8%)	0 (0%)	2 (4%)	2 (4%)
Partai PKPI	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
Partai Berkarya	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	1 (2%)	1 (2%)
Partai PKB	0 (0%)	7 (14%)	7 (14%)	2 (4%)	5 (10%)	7 (14%)
Partai PPP	0 (0%)	4 (8%)	4 (8%)	0 (0%)	5 (10%)	5 (10%)
Partai PAN	0 (0%)	2 (4%)	2 (4%)	0 (0%)	1 (2%)	1 (2%)
Partai PKS	0 (0%)	3 (6%)	3 (6%)	0 (0%)	2 (4%)	2 (4%)
Partai PBB	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
<b>Total</b>	<b>7 (14%)</b>	<b>43 (86%)</b>	<b>50 (100%)</b>	<b>6 (12%)</b>	<b>44 (88%)</b>	<b>50 (100%)</b>

Sumber : data diolah, KPUD Kabupaten Grobogan 2023

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa, keterpilihan caleg perempuan menurun pada tahun 2014-2019 terdapat 7 anggota DPRD perempuan. Sedangkan pada periode 2019-2024 hanya ada 6 caleg perempuan terpilih dalam DPRD Kabupaten Grobogan. Jika dibandingkan dengan keterpilihan laki-laki tentu keterpilihan perempuan sangat rendah. Dengan jumlah kuota kursi anggota DPRD di Kabupaten Grobogan sejumlah 50 kursi, caleg perempuan hanya berhasil memperoleh 14 % persen pada periode 2014-2019. Pada periode 2019-2024 justru persentase keterwakilan perempuan di DPRD Kabupaten Grobogan menurun hanya menjadi 12%. Hal tersebut juga dapat disebabkan karena menurunnya perolehan suara dan kursi dari Partai, seperti Partai Demokrat pada tahun 2014 mendapatkan 8% kursi

namun di tahun 2019 hanya memperoleh 4%. Selain Partai Demokrat, Partai Golkar juga mengalami penurunan dimana pada periode 2014 memperoleh 12% kursi sedangkan pada periode 2019 turun hanya memperoleh 6% kursi.

Keterwakilan perempuan sangat dibutuhkan dalam bidang politik terutama di DPRD Kabupaten Grobogan, diharapkan keterwakilannya dapat membuat kebijakan yang mengutamakan kesetaraan gender selain itu juga dapat memberikan pengaruh yang positif terutama untuk bidang kesehatan, pendidikan, ekonomi dan lain sebagainya yang berhubungan dengan perempuan. Kehadiran perempuan terus diusahakan, diantaranya usaha untuk menghadirkan perempuan dalam pemilihan anggota DPRD yaitu dengan sistem penomoran. Pemilihan anggota DPRD pada tahun 2019 khususnya di Kabupaten Grobogan menggunakan sistem pemilihan proporsional terbuka, dimana setiap caleg diberikan nomor urut pada surat suara.

Sistem penomoran pada surat suara yang digunakan adalah *zipper system* dimana setiap 3 nomor harus ada 1 nama caleg perempuan. Sistem penomoran ini telah dijelaskan dalam Undang-Undang nomor 7 tahun 2017 Pasal 246 ayat 2 bahwa dalam daftar bakal calon setiap 3 orang bakal calon terdapat paling sedikit 1 orang perempuan bakal calon. Namun masih banyak partai politik yang menempatkan caleg perempuan pada nomor urut akhir pada kertas suara. Meskipun belum banyak penelitian yang menunjukkan pentingnya meletakkan caleg perempuan pada nomor urut kecil agar mendapatkan banyak suara dalam kontestasi politik pada pemilihan umum maupun pemilihan DPRD Kabupaten.

Keterpilihan caleg perempuan di Kabupaten Grobogan menunjukkan bahwa pada periode pemilihan 2019 hanya ada 3 partai yang mampu mengantarkan caleg perempuannya memenangkan kontestasi politik pada pemilihan DPRD Kabupaten Grobogan tahun 2019. Partai yang mampu mengantarkan caleg perempuannya yaitu Partai Demokrasi Perjuangan Indonesia (PDI-P) sebanyak 3 anggota DPRD perempuan, Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) sebanyak 2 anggota DPRD perempuan, dan yang terakhir adalah Partai Gerindra 1 anggota DPRD perempuan.

Fakta yang menarik juga dapat dilihat pada Tabel 1.1 bahwa Partai PDI-P mampu mempertahankan 3 kursi DPRD perempuannya dari periode sebelumnya 2014-2019 yang sama mendapatkan 3 kursi DPRD perempuan. Partai PKB berhasil mengantarkan caleg perempuannya mendapatkan 2 kursi anggota DPRD di Kabupaten Grobogan. Partai PKB merupakan partai yang berhasil memenangkan kontestasi politik Kabupaten Grobogan di periode 2019-2024 setelah sebelumnya caleg perempuan yang dimilikinya belum pernah mendapatkan kursi dalam kontestasi pemilihan DPRD Kabupaten Grobogan sejak tahun 2009. Fakta selanjutnya yaitu dari Partai Gerindra yang mampu mempertahankan keterpilihan caleg perempuannya pada kontestasi politik Pemilihan DPRD di Kabupaten Grobogan periode 2019-2024 dengan 1 kursi anggota DPRD perempuan, perolehan kursi anggota DPRD perempuan sama seperti periode 2014-2019 (KPU Kabupaten Grobogan, 2020).

Ketiga partai tersebut dapat dijadikan contoh oleh partai lain dalam meningkatkan keterpilihan caleg perempuan dalam kontestasi pemilihan DPRD, terutama di Kabupaten Grobogan ditengah keterpurukan. Budaya patriarki yang

menyebutkan bahwa politik bukan arena perempuan namun tidak menghentikan usaha dari Partai PDI-P, Partai PKB dan Partai Gerindra untuk terus meningkatkan keterpilihan caleg perempuan dalam kontestasi politik Pemilihan DPRD Kabupaten Grobogan 2019. Partai PDI-P dapat menjadi contoh partai lain yang mampu mempertahankan kursi DPRD untuk caleg perempuannya dari periode sebelumnya meskipun dengan caleg perempuan terpilih adalah caleg perempuan yang baru mengikuti kontestasi politik. dan merebut kursi yang meningkat dari periode 2014 yang hanya memperoleh 12 kursi dan 2019 meningkat menjadi 19 kursi dari. Partai PKB dapat menjadi contoh partai lain yang mampu untuk memenangkan kontestasi politik dari yang sebelumnya belum pernah mendapatkan kursi DPRD perempuan di Kabupaten Grobogan sejak tahun 2009. Sedangkan Partai Gerindra mewakili sudut pandang partai nasional dari calon *incumbent* yang mampu untuk mempertahankan keterpilihannya dalam kontestasi politik Pemilihan DPRD Kabupaten Grobogan 2019

Keterpilihan caleg perempuan dalam kontestasi politik tentu ada sebabnya, dan banyak faktor yang mempengaruhi bagaimana keterpilihan caleg perempuan pada kontestasi politik, terutama di Kabupaten Grobogan. Peneliti mengumpulkan fakta dari penelitian lapangan oleh beberapa sumber yang dilakukan dari berbagai daerah. Fakta teoritis tersebut mengenai faktor dan sebab apa saja yang dapat menyebabkan keterpilihan caleg perempuan (lihat Tabel 1.2).

**Tabel 1. 2**  
**Faktor Keterpilihan Caleg Perempuan Partai PDI-P, PKB dan Partai Gerindra dari Beberapa Sumber di Beberapa Daerah**

<b>PDI-Perjuangan</b>	<b>Partai Kebangkitan Bangsa</b>	<b>Partai Gerindra</b>
<p>Keterpilihan caleg perempuan PDI-P karena :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Figure tokoh nasional/daerah yang memiliki basis pemilih yang besar dari PDI-P</li> <li>- Mendapatkan suara dari tokoh politik dari PDI-P</li> <li>- Dana yang besar</li> <li>- Sistem penomoran dari partai yang pro-perempuan</li> <li>- Strategi pemenangan juga dengan kampanye yang selalu membawa semboyannya akan selalu mensejahterakan “wong cilik”.</li> <li>- <i>Political cost</i> untuk mengganti biaya tenaga dan pikiran dari tim kampanye maupun tim suksesnya.</li> </ul>	<p>Keterpilihan caleg perempuan PKB karena :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Figure tokoh kyai</li> <li>- Organisasi fatayat, dan organisasi lainnya.</li> <li>- Merupakan anak dari kyai pemilik pondok pesantren.</li> <li>- <i>Political cost</i> untuk mengganti biaya kampanye baik pikiran, tenaga maupun perlengkapan yang dibutuhkan.</li> <li>- Strategi pemenangan juga dengan komunikasi politik, dan menyiapkan strategi kampanye dengan membawa <i>issue gender</i>, dan agama. Selain itu juga melakukan pendekatan kepada masyarakat.</li> </ul>	<p>Keterpilihan caleg perempuan PKB karena :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Trajectory actor (sejarah kehidupan actor)</li> <li>- Menjual citra aktor</li> <li>- Kekuatan modal ekonomi,</li> <li>- Menggunakan basis <i>trust</i> dalam menarik suara</li> <li>- Strategi pemenangan dengan kampanye dengan <i>door to door</i> lebih digencarkan dibandingkan kampanye di lapangan terbuka</li> <li>- <i>Political cost</i></li> </ul>
Sumber : (Firmanzah, 2010), (Indira S & Mariyah, 2021), (Ramadhany & Rahmawati, 2020)	Sumber : (Mahsun et al., 2021), (Ramadhany & Rahmawati, 2020)	Sumber : (Kandowanko et al., 2014)

Sumber : data diolah dari berbagai sumber



Tabel 1.2 menyebutkan bahwa keterpilihan caleg perempuan bisa saja karena faktor latar belakang keluarga, penghargaan karena sering melakukan dakwah, atau mendapatkan penghargaan dalam dunia kesenian, maupun daerah. Selain itu juga bisa karena faktor jaringan, status masyarakat (memiliki pendidikan tinggi, agama, dan lain sebagainya), memiliki jabatan politik, memiliki pengalaman organisasi, memiliki reputasi dan legitimasi yang baik. Memiliki popularitas yang tinggi juga dapat menyebabkan keterpilihan caleg perempuan itu sendiri. Kekayaan akan meyakinkan pemilih untuk memilih caleg perempuan tersebut karena dianggap mampu bertarung dalam dunia politik. Selain itu juga digunakan untuk modal kampanye kepada masyarakat. Kelas menengah santri yaitu santri yang terkenal mampu dan sudah dipercaya baik secara jasmani maupun rohani mampu untuk bertarung dalam dunia politik. Politik uang tidak dapat dihindarkan pada saat ini, bahkan menjadi sebuah rutinitas untuk meraup dana sebanyak-banyaknya saat pemilihan umum maupun pemilihan DPRD Kabupaten dilaksanakan, namun sebenarnya hal tersebut tidak diperbolehkan dalam proses pemilihan umum maupun pemilihan DPRD Kabupaten.

Calon DPRD dan Partai Politik lebih senang menggunakan *political cost* sebagai pengganti tenaga, pikiran, dan mengganti semua yang dibutuhkan oleh tim sukses, pendukung, dan saksi dari proses awal hingga akhir pemilihan DPRD. Setelah semuanya dipersiapkan dan dilakukan caleg perempuan juga harus menyiapkan strategi untuk meraih suara sebanyak-banyaknya dalam pemilihan anggota DPRD. Partai PDI-P mendapatkan banyak suara di Kabupaten Grobogan karena basis masa Kabupaten Grobogan merupakan pendukung Partai PDI-P.

Faktor figure dari Soekarno dan figure dapat membantu caleg dan Partai Politik mendapatkan banyak suara diberbagai daerah termasuk di Kabupaten Grobogan. Selain itu Partai PDI-P terkenal dengan basis masa, dan jaringannya yang sangat luas dan kuat, serta berani dalam memberikan *political cost* kepada tim sukses maupun saksi dengan dana yang besar sebagai ganti tenaga, pikiran, dan biaya yang dikeluarkan untuk kampanye dan lain sebagainya. Sedangkan keterpilihan caleg Partai PKB secara umum juga lebih menggunakan figure kyai dan pondok pesantren untuk menarik suara masyarakat. Pada akhir-akhir ini Partai PKB juga sedang menggencarkan organisasi perempuannya dan mendorong perempuan untuk masuk dalam dunia politik (Fatayat, dan Muslimat). Partai Gerindra belum menemukan pola, namun mereka cenderung memilih menggunakan figure, atau menggunakan kelebihan ataupun latar belakang dari caleg perempuan itu sendiri sebagai aktor atau pemeran utama. Meskipun memiliki banyak modal jika caleg perempuan tersebut tidak menggunakan strategi politik yang baik dan tepat sasaran maka tidak akan berhasil juga untuk memenangkan kontestasi politik tersebut.

Strategi merupakan langkah, trik dan taktik yang digunakan oleh seseorang maupun organisasi untuk mendapatkan apa yang diinginkan dan yang menjadi tujuannya (Firmanzah, 2012). Calon legislatif perempuan juga harus memiliki strategi politik untuk memenangkan kontestasi politik, apalagi ditengah budaya patriarki. Caleg perempuan harus mampu menyamakan persepsi ditengah masyarakat terkait dengan persamaan gender (Firmansyah & Faradhila, 2022). Selain itu caleg perempuan harus memiliki strategi untuk penguatan baik dalam

dirinya dan partai politik maupun dirinya dengan calon pemilihnya, untuk mengurangi segala pengaruh negatif. dari eksternal yang dapat mempengaruhi perolehan suara, dalam hal ini adalah komunikasi yang sangat diperlukan.

Komunikasi yang baik akan berpengaruh baik juga pada hasil yang diharapkan, dalam hal ini tentunya memperoleh suara sebanyak-banyaknya dan dalam proses ini akan membentuk citra dari caleg perempuan itu sendiri. Dalam komunikasi ini caleg perempuan dapat menggali informasi sebanyak-banyaknya terkait dengan masyarakat setempat, mulai dari apa permasalahan dan issue yang sedang dihadapi oleh masyarakat, kemudian apa yang dibutuhkan oleh masyarakat saat itu. Selain strategi untuk penguatan caleg perempuan juga harus memiliki strategi untuk menanamkan keyakinan dimana dari segala permasalahan yang dimiliki oleh masyarakat tersebut dapat diatasi dengan visi misi yang telah dibuat oleh caleg perempuan. Pemberian informasi dan ideologi juga diperlukan apalagi untuk masa pemilih dengan suara mengambang yang masih belum begitu paham dengan ideologi dan masih bingung dengan pilihannya. Selanjutnya adalah strategi pengenalan dan merebut, tentunya dalam kontestasi politik persaingan tidak dapat dihindarkan dan apalagi tujuan utama dalam kontestasi adalah memenangkan kontestasi tersebut, yaitu dengan meraih suara sebanyak-banyaknya. Selain masa calon pemilih, masa mengambang tentu ada masa yang telah menentukan pilihannya tidak jarang yang kita temui adalah calon pemilih dari calon lain atau partai lain.

Pemilu yang diharapkan adalah pemilu yang damai, meskipun bertemu dan berkumpul dengan pemilih dari calon atau partai lain maka caleg perempuan harus

tetap baik, dan tetap memperkenalkan dirinya, kekuatan ideologinya, visi misinya tanpa menjatuhkan pihak manapun sehingga memungkinkan akan mengakibatkan perpindahan suara kepada caleg perempuan tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana keterpilihan caleg perempuan dari ketiga partai tersebut yaitu Partai PDI-P, Partai PKB, dan Partai Gerindra di Kabupaten Grobogan pada kontestasi politik tahun 2019. Peneliti menggunakan teori strategi politik milik Firmanzah dalam melihat data kebelakang bagaimana caleg perempuan dapat terpilih dalam kontestasi politik pemilihan anggota DPRD Kabupaten Grobogan pada tahun 2019.

## **1.2 Keaslian Penelitian**

Keaslian penelitian ini berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang memiliki tema yang sama sebagai acuan. Keaslian penelitian merupakan bukti tidak adanya plagiarisme dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu antara lain :

Penelitian dengan tema strategi pemenangan caleg perempuan yang dilakukan oleh Joni Firmasyah, Leni Nurul Kariyani, dan Gita Rizkia. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi caleg perempuan dalam memenangkan kursi legislatif yang dianalisis menggunakan teori strategi politik milik Peter Schroder dan dengan teori 4P milik Niffenegger dengan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah kedua caleg perempuan yang berhasil mendapatkan kursi legislatif karena berhasil menempatkan dirinya sebagai produk politik yang butuh untuk dipromosikan dengan pesan politik yang tepat sasaran. Dengan menggunakan strategi ofensif, yaitu upaya memperoleh suara dengan

memperluas pemilih dengan dibantu tim kampanye, dan melakukan kampanye langsung dengan memanfaatkan media kampanye yang ada untuk menyampaikan pesan politiknya. Selain itu penelitian ini juga menjelaskan bahwa hampir semua caleg perempuan tidak dapat menjelaskan *cost* politiknya, namun dapat dianalisa bahwa semakin tinggi mobilitasnya, maka akan semakin tinggi juga untuk *cost* politiknya (Firmansyah et al., 2022).

Tema yang sama juga diusung oleh Feronica Chensie Gioh, et al dengan judul strategi pemenangan calon anggota DPRD perempuan pada pemilihan DPRD tahun 2019 dengan studi pada salah satu caleg perempuan terpilih pada Partai PDI-Perjuangan di dapil 3 Kabupaten Minahasa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan hasil analisis yaitu calon anggota DPRD terpilih sebelumnya telah memiliki modal politik, serta tingkat pendidikan yang tinggi sehingga mempengaruhi pemahaman caleg perempuan tersebut menentukan strategi politiknya. Mereka memilih menggunakan strategi politik dengan melihat kekuatan dan kelemahan. Caleg tersebut lebih memilih meminimalisir kelemahannya dan lebih menonjolkan kekuatannya, tentu dengan mengamati lingkungan eksternal (Gioh et al., 2023)

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Elfi Syahri Ramadhona dan Natalia Parapat, dimana penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi caleg perempuan dalam memenangkan pemilihan DPRD di Kota Padangsidempuan pada tahun 2019 beserta bagaimana kelemahan dari caleg perempuan tersebut yang akan dianalisis dengan metode kualitatif deskriptif. Strategi yang digunakan caleg adalah promosi dengan memanfaatkan media cetak dan media massa. Promosi

tersebut dengan mempromosikan produk secara langsung kepada masyarakat kepada masyarakat yang memahami place dengan berinteraksi secara langsung dalam kegiatan masyarakat, membentuk tim kampanye untuk membantunya. Namun dibalik strategi yang telah dipersiapkan caleg perempuan memiliki kelemahan yaitu partai politik tidak ada cara dan perlakuan khusus untuk caleg perempuan. Strategi politik seluruhnya diserahkan kepada caleg, sehingga bagi caleg perempuan yang tidak siap mereka belum dapat menyiapkan strategi secara matang dan mendalam dan hasilnya mereka mencalonkan diri hanya untuk menjalankan memenuhi kuota 30% saja (Ramadhona & Parapat, 2020).

Penelitian lain juga dilakukan oleh Giscka Canna Indira S dan Chusnul Mariyah penelitian ini dilakukan atas dasar keterpilihan anggota DPRD perempuan di DKI Jakarta masih sangat rendah yaitu dibawah 30% dari 2004-2019. Jakarta menjadi daerah barometer politik nasional. Keterpilihan caleg perempuan di DKI Jakarta memiliki persentase 21,70% dimana sebagian merupakan caleg perempuan pemula yang sebelumnya belum pernah masuk pada bidang politik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan hasil dari penelitian tersebut yaitu keterpilihan caleg perempuan karena menggunakan strategi politik dengan penguasaan modal politik, modal sosial dan ekonomi. Penguasaan modal politik dan sosial sangat sangat berpengaruh dan penting untuk caleg perempuan pemula dalam mempersiapkan strategi keterpilihannya. Sedangkan penguasaan modal ekonomi berkaitan dengan aspek-aspek praktis yang berkaitan dengan kampanye, seperti pendanaan untuk materi kampanye, kampanye tatap muka, serta insentif bagi tim kampanye dan saksi (Indira S & Mariyah, 2021).

Penelitian selanjutnya yang menjadi acuan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rusnani dan Bambang Hermanto, dengan latar belakang demokrasi Pancasila yang merupakan sistem parlementer dan sistem presidential yang memberikan semangat baru pada perjalanan demokrasi Indonesia terutama di Dapil 2 Kabupaten Sumenep. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengambilan sampel secara purposive sampling. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh caleg yaitu dengan strategi persuasive dimana caleg melakukan silaturahmi ke tokoh masyarakat untuk mendapat dukungan tokoh masyarakat dan pengikutnya, sosialisasi visi dan misi dengan mengundang masyarakat dan memperkenalkan diri serta menjelaskan tentang visi dan misi serta janji apabila terpilih. Selain itu menggunakan sumbangan sosial dengan memberikan bantuan kepada pembangunan masjid, pembangunan jalan di kampung dan lain sebagainya untuk menarik simpati dan dukungan masyarakat. Strategi yang dilakukan adalah dengan money politik dimana memberikan uang lebih banyak kepada masyarakat dengan bantuan dari tim suksesnya yang jumlah uangnya bervariasi mulai dari Rp 20.000 hingga Rp 50.000 dan di daerah tertentu bahkan hingga Rp 100.000. Mereka beranggapan dengan memberikan uang akan mendapatkan dukungan yang banyak dari masyarakat (Rusnani & Hermanto, 2017)

Penelitian tesis dengan topik keterpilihan caleg perempuan memang sudah ada beberapa peneliti yang telah melaksanakan penelitian terdahulu, namun terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan

dilaksanakan oleh peneliti. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada :

1. Lokasi penelitian dan waktu penelitian dilaksanakan di Kabupaten Grobogan pada pemilihan anggota DPRD 2019
2. Responden dan Informan penelitian dipilih dari caleg perempuan dari 3 Partai Politik yang mampu mengantarkan caleg perempuannya mendapatkan kursi anggota DPRD di Kabupaten Grobogan 2019 yaitu PKB, PDI-P, dan Partai Gerindra
3. Penelitian ini menggunakan metode yang berbeda dengan penelitian sebelumnya, jika penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif maka dalam penelitian ini menggunakan *mix methods* untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana strategi yang digunakan oleh caleg perempuan agar dapat terpilih dalam kontestasi politik yang akan dianalisis dengan PLS-SEM dan kualitatif deskriptif.
4. Teori yang digunakan sebagai alat ukur analisis penelitian yaitu dengan teori dari Firmanzah yaitu Strategi Politik yang digabungkan disesuaikan dengan 4P, *segmentation* serta *positioning* untuk melihat bagaimana perempuan dapat terpilih serta memenangkan kontestasi politik untuk memperebutkan kursi anggota DPRD di Kabupaten Grobogan.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Fenomena masalah dari penelitian ini muncul atas latar belakang empiris dan teoritis yang telah dijelaskan sebelumnya. Alasan dari penelitian ini yaitu karena menurunnya keterpilihan caleg perempuan di DPRD Kabupaten Grobogan



dari periode tahun 2014 memperoleh 7 kursi, sedangkan pada tahun 2019 mendapatkan 6 kursi. Pada tahun 2014 masih terdapat 4 partai politik yang dapat membawa caleg perempuannya terpilih di pemilihan anggota DPRD Kabupaten Grobogan, namun pada tahun 2019 hanya ada 3 partai yang produktif membawa caleg perempuannya terpilih menjadi anggota DPRD Kabupaten Grobogan.

Keterpilihan perempuan masih saja turun padahal telah ada Undang-Undang No. 7 tahun 2017 yang mengatur tentang perempuan pada pemilihan umum, serta kebijakan lain untuk meningkatkan keterwakilan perempuan dalam dunia politik di Kabupaten Grobogan. Meskipun terjadi penurunan jumlah anggota DPRD perempuan di Kabupaten Grobogan namun keterwakilan anggota legislatif dari Partai PDI-P dan Partai Gerindra tetap, serta terjadi peningkatan di Partai PKB. Ketiga partai tersebut yang mampu mendapatkan kursi anggota DPRD perempuan di Kabupaten Grobogan, dengan PDI-P 3 kursi anggota DPRD perempuan, Partai PKB mendapatkan 2 kursi anggota DPRD perempuan, dan Partai Gerindra 1 kursi DPRD perempuan. Oleh karena itu penelitian ini berusaha untuk mengetahui bagaimana caleg perempuan dapat terpilih dan memenangkan kontestasi politik di Kabupaten Grobogan yang dilihat dari ketiga partai yang mendapatkan kursi anggota DPRD perempuan pada pemilihan anggota DPRD Kabupaten Grobogan tahun 2019 dengan menggunakan teori strategi politik dari Firmanzah.

Partai yang akan menjadi objek penelitian tersebut yaitu PDI-P, PKB, dan Partai Gerindra. Kemudian membandingkan keterpilihan caleg perempuan dari ketiga partai tersebut sehingga didapatkan perbedaan keterpilihan caleg perempuan dari ketiga partai tersebut dengan menggunakan teori strategi politik. Perbandingan

tersebut nantinya dapat dijadikan sebagai saran untuk partai politik di Kabupaten Grobogan untuk meningkatkan keterpilihan caleg perempuan di DPRD Kabupaten Grobogan di periode pemilihan selanjutnya. Keterpilihan tersebut dilihat dari teori strategi politik yang dikemukakan oleh Firmanzah. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, pertanyaan penelitian yang digunakan adalah :

1. Bagaimana strategi politik caleg perempuan dalam kontestasi politik pada Pemilihan DPRD Kabupaten Grobogan 2019 ?
2. Bagaimanakah perbedaan strategi politik dari Partai PDI-P, Partai PKB, dan Partai Gerindra dalam Pemilihan DPRD di Kabupaten Grobogan 2019?

#### **1.4 Tujuan penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji dan menganalisis :

1. Mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh strategi politik terhadap keterpilihan caleg perempuan dalam kontestasi politik pada pemilihan anggota DPRD di Kabupaten Grobogan pada tahun 2019 dari ketiga Partai Politik (Partai PDI-P, Partai PKB, dan Partai Gerindra).
2. Mengidentifikasi dan menganalisis perbedaan strategi politik caleg perempuan dari Partai PDI-P, Partai PKB, serta partai Gerindra dalam keterpilihannya pada kontestasi politik pemilihan anggota DPRD Kabupaten Grobogan pada tahun 2019

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1. Pemerintah**

Sebagai sarana pertimbangan, perbandingan, dan masukan kedepannya untuk membantu meningkatkan keterpilihan caleg perempuan di DPRD Kabupaten Grobogan. Hasil penelitian ini diharapkan nantinya, pemerintah akan terus mengawal dan memperhatikan keterwakilan perempuan terutama dibidang politik agar terciptanya kesetaraan gender.

### **2. Ilmu Pengetahuan**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu contoh project yang dapat mendorong bagi peneliti lain melengkapi kajian keterpilihan perempuan. Harapan lain dari penelitian ini adalah dapat melengkapi kekosongan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan peningkatan keterpilihan maupun keterwakilan perempuan khususnya dibidang politik.

### **3. Masyarakat**

Keterwakilan perempuan sangat diperlukan dalam perumusan kebijakan yang akan dilakukan oleh pemerintah agar keselarasan dan kesetaraan dapat tercapai, maka dari itu perlu adanya dukungan dari masyarakat untuk mensukseskan peningkatan keterpilihan perempuan dan dukungan dalam kesetaraan gender dalam dunia politik.

## **1.6 Kerangka Berpikir**

### **1.6.1 Teori Strategi Politik**

Latar belakang masalah yang ingin diteliti yaitu bagaimana caleg perempuan dapat terpilih karena strategi politiknya dalam kontestasi pemilihan anggota DPRD, maka teori yang digunakan oleh penulis adalah teori strategi politik dari Firmanzah disesuaikan dengan modalitas, 4P (Product, Price, Promotion serta Place), positioning serta segmentation. Strategi merupakan ilmu yang berisikan teknik ataupun taktik untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Menurut Firmanzah, strategis merupakan suatu hal yang penting, baik dari sumber daya yang harus dikorbankan maupun efek dari organisasi yang harus dicatat bahwa setiap orang akan mendefinisikan secara berbeda mengenai mana yang penting dan mana yang tidak penting (Firmanzah, 2012).

Para kontestan perlu melakukan kajian untuk mengidentifikasi berapa besar pendukungnya, massa yang mengambang, serta pendukung pada kontestan lain. Identifikasi ini perlu digunakan untuk menganalisis kekuatan dari potensi suara yang akan diperoleh pada saat pencoblosan, serta juga untuk dapat mengidentifikasi strategi pendekatan apa yang diperlukan untuk masing-masing kelompok pemilih. Sementara, masyarakat menentukan pilihannya tergantung pada karakteristik yang bersangkutan. Masyarakat satu sisi menggunakan rasionalitas, satu sisi menggunakan logika untuk memilih kontestan. Kemampuan kontestan dalam memecahkan masalah juga menjadi perhatian kelompok masyarakat. Kedekatan ideologis juga menjadi kekuatan untuk menarik pemilih. Firmanzah

mengelompokkan bauran antara karakteristik alasan yang digunakan untuk menentukan pilihan dengan segmen pemilih yang dapat dilihat pada Tabel 1.3.

**Tabel 1.3**  
**Jenis Pemilih dan Alasan Memilih**

	Pembagian Pemilih		
	Konstituen	Non-partisan	Pendukung lain
Problem Solving	Penguatan dan proteksi secara rasional	Peyakinan secara rasional	Pengenalan dan merebut secara rasional
Ideologi	Penguatan dan proteksi secara ideologis	Peyakinan secara ideologis	Pengenalan dan merebut secara ideologis

Sumber : (Firmanzah, 2012)

Strategi penguatan sangat dibutuhkan dalam memperkuat hubungan antara partai politik, caleg dan masyarakat, hal tersebut dilakukan agar ikatan secara rasional dan emosional tetap terjaga. Strategi tersebut dilakukan untuk menghindari masuknya pengaruh pesaing yang dapat menarik konstituen mereka. Partai politik dan caleg perlu menggunakan penguatan secara rasional ketika dihadapkan dengan konstituen dan lebih mengedepankan problem-solving. Mengingat pesan, nilai, norma, dan paham partai perlu ditekankan.

Strategi menanamkan keyakinan, lebih sesuai diterapkan kepada pemilih non-partisan atau pemilih dengan suara mengambang. Dalam hal ini kontestan secara problem-solving dan ideologis lebih baik dibandingkan pesaingnya. Selain itu perlu untuk melakukan strategi komunikasi dalam penyampaian informasi untuk meyakinkan para pemilih non-partisan. Kontestan perlu menarik pemilih dari kebimbangan. Aspek ini tergantung pada karakteristik pemilih non-partisan. Jika pemilih non-partisan lebih melihat aspek rasional maka peyakinan dilakukan

dengan argumentative dan dilandaskan pada penyediaan data dan informasi yang dipercaya. Jika pemilih berpikir secara logis maka perlu dikomunikasikan dengan pemilih yang berorientasi pada problem-solving. Sementara itu pada non-partisan lain komunikasi ideologi lebih ditekankan karena jenis ini tidak begitu memperhatikan aspek rasional dan logis dari suatu partai politik.

Strategi selanjutnya yang harus diperhatikan adalah pengenalan dan merebut, yang digunakan untuk jenis pemilih yang merupakan massa mengambang dan pendukung partai lain. Pengenalan dilakukan agar pendukung lain tidak memandang negative, dan menciptakan iklim pemilihan yang harmonis. Masing-masing partai politik juga berkepentingan untuk memperbesar porsi dukungan mereka, termasuk menggaet pendukung dari partai lain. Kedua strategi tersebut perlu diterapkan dengan pendekatan problem solving maupun ideologis. Tujuan utama pesaing yaitu untuk menimbulkan perilaku migrasi maupun perpindahan.

Strategi politik jika disimpulkan dari teori yang telah dijelaskan sebelumnya adalah taktik dan trik yang digunakan oleh caleg dalam memenangkan kontestasi pemilihan umum. Strategi politik memiliki empat variabel, diantaranya, strategi penguatan, strategi menanamkan keyakinan, strategi pengenalan dan merebut. Strategi penguatan yaitu strategi yang digunakan untuk memperkuat hubungan antara partai politik, caleg dan pemilih. Strategi penguatan terdiri dari beberapa indikator diantara lain, penyelesaian masalah oleh partai politik yang dihadapi oleh caleg atau penyelesaian masalah oleh caleg dan partai politik yang dihadapi oleh masyarakat dan pemilih saat itu, serta mengingatkan pesan, nilai, norma dan pemahaman partai. Strategi menanamkan keyakinan digunakan untuk mendapatkan

suara dari massa mengambang maupun pendukungnya. Strategi menanamkan keyakinan memiliki beberapa indikator yaitu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh pemilih dengan berdasarkan ideologi maupun produk politiknya yang telah disegmentasi sesuai dengan karakteristik masyarakat. Strategi komunikasi dalam penyampaian informasi berupa bagaimana cara komunikasi dan menyampaikan informasi tepat sesuai sasaran konstituen atau calon pemilih yang telah disegmentasi sebelumnya. Selanjutnya adalah strategi penguatan yaitu terkait dengan latar belakang caleg, dan segala macam yang terkait dengan pengenalan caleg, visi serta misi caleg yang diberikan kepada masyarakat. Selain itu juga menjaga agar konstituen tidak mudah terkena pengaruh dari caleg lain maupun partai lain yang berakibat pada kehilangan suara.

Strategi merebut, lebih digunakan untuk pemilih massa mengambang, pendukung partai, dan pendukung partai lain. Strategi merebut yaitu mengenalkan caleg dan partai politik kepada masyarakat dengan membangun citra yang baik, membangun karakter personal (*positioning*), serta menjaga silaturahmi dengan masyarakat tanpa menjelekkkan dan menyangkut pautkan partai lain. Tujuan dari hal tersebut adalah agar terciptanya pemilihan umum yang damai. Selain strategi pengenalan terdapat strategi merebut yaitu digunakan untuk merebut pendukung dari partai lain. Strategi tersebut dilakukan setelah melakukan strategi pengenalan, melalui pembentukan tim kampanye strategi merebut dapat dilaksanakan dengan strategi yang telah disusun sebelumnya dengan membentuk tim sukses, dan menggunakan issue yang berkembang dalam masyarakat yang telah disegmentasi dan menempatkan *positioning* yang tepat. Selain itu hubungan tim sukses, caleg

dan partai politik sangat dibutuhkan untuk menciptakan strategi kemenangan bagi caleg.

Strategi merebut ini pada dasarnya dapat diamati semakin banyak segmentasi target maka akan semakin besar juga pembiayaan secara ekonomi yang dikeluarkan. Strategi tersebut tidak akan berhasil tanpa adanya penguasaan marketing politik dan segmentasi serta positioning publik. Dalam bidang politik kental dengan namanya persaingan, persaingan tersebut adalah untuk mendapatkan suara sebanyak-banyaknya dari pemilih. Persaingan bukan hanya untuk meraih suara pemilih namun juga berkaitan dengan persaingan lobi politik. Pada dasarnya marketing merupakan ilmu yang berangkat dari sebuah kompetisi dimana segala usaha dilakukan oleh pemerannya untuk dapat memenangkan persaingan tersebut.

Caleg diharuskan untuk dapat memikirkan berbagai cara maupun metode untuk meyakinkan serta berkomunikasi secara efektif dengan para konstituennya bahwa kandidat atau caleg tersebutlah yang layak untuk dipilih.

Marketing politik berkontribusi besar dalam pengemasan produk politik, serta pesan dari partai politik yang akan didistribusikan dan diterima oleh konstituennya. Dalam marketing politik milih Firmanzah terdapat 4 bauran dalam marketing politik yaitu (Firmanzah, 2012) :

1. *Product* yang berisikan party platform yang berisikan konsep, identitas ideologi, serta program kerja sebuah institusi politik. Kemudian selain party platform terdapat past record yang berisikan apa saja yang telah partai politik atau caleg tersebut lakukan dalam pembentukan produk politik.



Selain *party platform* dan *past record* terdapat *person characteristic* yang berisikan ciri seorang pemimpin atau kandidat yang memberikan citra, simbol, serta kredibilitas dari sebuah produk politik.

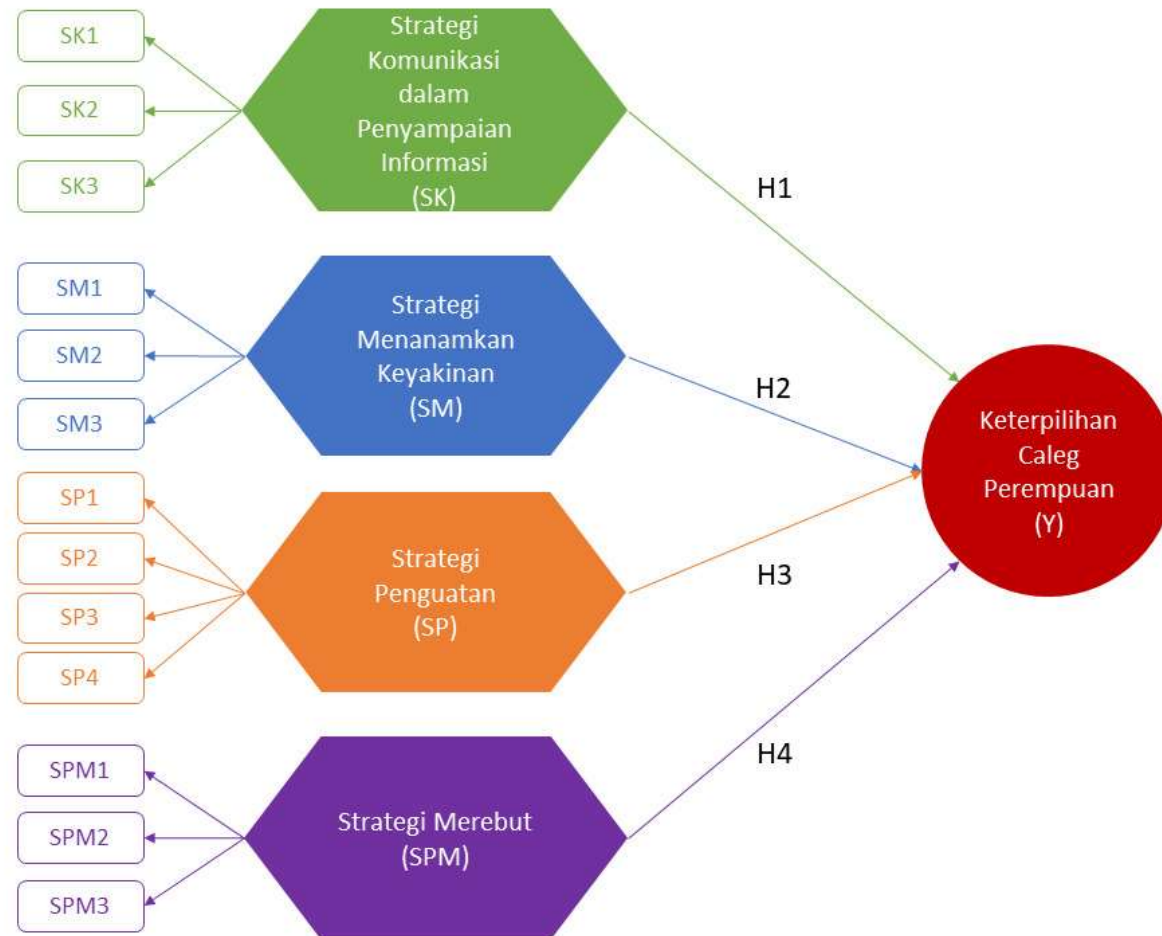
2. *Promotion*, dimana membahas mengenai platform yang digunakan oleh partai politik maupun caleg untuk melakukan kampanye dan mendistribusikan informasi kepada konstituen atau pemilih. Promosi yang digunakan bisa melalui media yang paling efektif dan sesuai dengan sasaran agar pesan dan informasi dapat tersampaikan dengan baik dan dapat didengar dan dilihat oleh masyarakat luas. Caleg biasanya menggunakan media massa, ataupun iklan untuk melakukan kampanye. Selain itu juga dengan melakukan debat sehingga publik akan mudah menanggapi dan bertanya terkait dengan produk politik yang ditawarkan dibandingkan dengan permasalahan yang terjadi ditengah masyarakat. Caleg atau kontestan dengan mudah dapat berinteraksi dengan konstituen dan lebih mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat.
3. *Price* (harga), dalam marketing politik yang dimaksudkan dengan harga yang menyangkut dengan harga ekonomi, psikologi hingga harga image nasional.
4. *Placement* (tempat), berkaitan dengan cara distribusi serta bagaimana hadirnya partai politik dan caleg dalam berkomunikasi dengan para konstituen dan calon pemilihnya. *Placement* ini dapat dilakukan dengan segmentasi dimana partai harus dapat mengidentifikasi serta memetakan struktur dan karakteristik masyarakat. Karakteristik masyarakat dapat

diidentifikasi secara geografis, demografi, selain itu juga berdasarkan keberpihakan pemilih. Segmentasi dengan positioning tidak dapat dipisahkan, segmentasi berfungsi untuk mengidentifikasi karakteristik yang muncul dalam setiap kelompok masyarakat. Sedangkan *positioning* berfungsi untuk penempatan citra, image dan produk yang sesuai dengan segmentasi politiknya (Firmanzah, 2012).

Berdasarkan teori tersebut maka dapat digambarkan kerangka pemikiran pada penelitian ini sebagai berikut.

## 1.6.2 Kerangka Pemikiran

**Gambar 1.1**  
**Kerangka Pemikiran**



## 1.7 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah hingga kerangka pemikiran dari penelitian ini, maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. H0 : strategi komunikasi dalam penyampaian informasi berpengaruh terhadap keterpilihan caleg perempuan  
H1 : strategi komunikasi dalam penyampaian informasi tidak berpengaruh terhadap keterpilihan caleg perempuan
2. H0 : strategi menanamkan keyakinan berpengaruh terhadap keterpilihan caleg perempuan  
H1 : strategi menanamkan keyakinan tidak berpengaruh terhadap keterpilihan caleg perempuan
3. H0 : strategi penguatan berpengaruh terhadap keterpilihan caleg perempuan  
H1 : strategi penguatan tidak berpengaruh terhadap keterpilihan caleg perempuan
4. H0 : strategi merebut berpengaruh terhadap keterpilihan caleg perempuan  
H1 : strategi merebut tidak berpengaruh terhadap keterpilihan caleg perempuan

## 1.8 Operasionalisasi Konsep

Variabel penelitian ini digunakan untuk menganalisis keterpilihan caleg perempuan pada kontestasi politik pemilihan anggota DPRD Kabupaten Grobogan 2019 menggunakan teori strategi politik yang telah dijelaskan diatas. Definisi konsep dan operasional dapat dilihat pada Tabel 1.4.

**Tabel 1. 4**  
**Definisi Operasional Konsep**

Konsep Dasar	Definisi Operasional				
	Konstruk Operasional	Indikator	Skala	Item	Kode
<p>Konsep keterpilihan perempuan adalah usaha yang dilakukan agar dapat terpilihnya perempuan dalam memenangkan ajang atau medan pertempuran. Keterpilihan caleg perempuan dapat disebabkan oleh beberapa hal yaitu pendidikan caleg perempuan yang tinggi, kelas ekonomi yang tinggi, basis partai dalam masyarakat sehingga masyarakat lebih memilih caleg dari partai tersebut, kesamaan ideologi serta visi dan misi caleg dengan pemilih, dan latar belakang dari caleg perempuan itu sendiri. Dalam memenangkan kontestasi politik tentu juga dibutuhkan strategi politik yang</p>	Strategi Penguatan (SP)	1. Kemampuan Caleg Perempuan dalam segmentasi dan penjangkaran basis massa	Skala <i>likert</i>	1-3	SP1
		2. Kemampuan Caleg Perempuan dalam Konsolidasi Politik dengan memanfaatkan modal politik ekonomi yang dimiliki.		4-7	SP2
		3. Kemampuan dalam Penyampaian Produk Politik sesuai dengan segmentasi		8-12	SP3
		4. Kemampuan Caleg Perempuan dalam Menghadapi Konflik		13-17	SP4
	Strategi menanamkan keyakinan. (SM)	1. Keaktifan Caleg Perempuan dalam kegiatan di Masyarakat dari modal sosial yang dimiliki	Skala <i>likert</i>	18-20	SM1
		2. Kemampuan meyakinkan Produk Politik dengan cara paling tepat untuk konstituen		21-23	SM2
		3. Kemampuan dalam Memberikan Solusi terhadap Isu ditengah Masyarakat		24-26	SM3

Konsep Dasar	Definisi Operasional					
	Konstruk Operasional	Indikator	Skala	Item	Kode	
<p>harus dimiliki dan dirancang maupun diusahakan oleh caleg perempuan itu sendiri. Strategi dalam kontestasi politik merupakan cara atau rencana yang disusun secara sistematis oleh calon DPRD perempuan dan tim sukses untuk mencapai keterpilihan memperoleh massa sebanyak-banyaknya untuk memenangkan kontestasi politik. Tim sukses yang diharapkan adalah tim sukses yang memiliki kesolidan, kekompakan dan kedekatan antara tim sukses dan caleg perempuan itu sendiri agar strategi yang dibentuk dapat berjalan dengan baik sebagaimana yang diharapkan untuk memenangkan kontestasi politik</p>	Strategi Komunikasi dalam Penyampaian Informasi (SK)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengenalan dan memahami Karakteristik Masyarakat</li> <li>2. Penyusunan Pesan</li> <li>3. Metode dan Media yang digunakan sesuai karakteristik Konstituen dan memaksimalkan modal ekonomi yang dimiliki</li> </ol>	Skala <i>likert</i>	27-29	SK1	
	Strategi Merebut (SPM)		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan Caleg Perempuan Kepada pihak Lawan</li> <li>2. Media yang digunakan untuk menarik massa mengambang atau pendukung Caleg lain termasuk pada pemberian bantuan dengan memanfaatkan modal ekonomi yang dimiliki.</li> <li>3. Propaganda untuk menarik dan merebut Massa mengambang dan Pendukung Caleg Lain</li> </ol>	Skala <i>likert</i>	30-31	SK2
					32-34	SK3
					35-37	SPM1
	Keterpilihan Caleg Perempuan (Y)				38-39	SPM2
					40-41	SPM3

## **1.9 Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan kegiatan ilmiah mendapatkan data untuk tujuan yang telah ditentukan. Metode penelitian berdasarkan landasan filsafat data, serta analisisnya dibagi menjadi tiga yaitu metode penelitian kuantitatif, metode penelitian kualitatif, dan metode penelitian kombinasi (*mix methods*).

### **1.9.1 Tipe Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, teori hingga kerangka berpikir yang telah dijelaskan sebelumnya, jenis penelitian ini menggunakan *mix method*. Penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan survey kemudian dilanjutkan dengan penelitian kualitatif deskripsi. Menurut Creswell penelitian kombinasi (*mix methods*) merupakan penelitian dengan mengumpulkan serta menganalisis data, mengintegrasikan temuan dan menarik kesimpulan secara inferensial dengan menggunakan dua pendekatan dalam satu studi (Sugiyono, 2016). Metode ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan penelitian pada tesis ini. Strategi untuk mendapatkan data yaitu melalui survey terlebih dahulu untuk mendapatkan data kuantitatif kemudian dilanjutkan dengan dianalisis dengan kuantitatif dan kualitatif untuk mempertajam dan memperdalam analisis bagaimana keterpilihan caleg perempuan dan seterusnya. Penelitian ini untuk dapat mengeksplorasi sumber penguatan lain yang mempengaruhi keterpilihan caleg perempuan dalam kontestasi pemilihan DPRD Kabupaten Grobogan 2019

**Tabel 1. 5**  
**Matrik Metode Penelitian**

Tujuan Penelitian	Metode Penelitian
1. Mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana pengaruh strategi politik caleg perempuan dalam keterpilihannya pada kontestasi politik pemilihan anggota DPRD Kabupaten Grobogan 2019	<i>Mix Methods</i>
2. Mengidentifikasi dan menganalisis perbedaan strategi politik caleg perempuan dari Partai PDI-P, Partai PKB, serta partai Gerindra dalam keterpilihannya pada kontestasi politik pemilihan anggota DPRD Kabupaten Grobogan pada tahun 2019	

### 1.9.2 Ruang Lingkup/Fokus

Penelitian berfokus pada identifikasi dan analisis keterpilihan caleg perempuan dalam kontestasi politik pada pemilihan anggota DPRD Kabupaten Grobogan 2019 dengan menggunakan metode penelitian *mix methods*. Penelitian kombinasi ini untuk mengidentifikasi keterpilihan caleg perempuan di Kabupaten Grobogan 2019 dengan menggunakan metode survey untuk menarik kebelakang dari data-data lapangan yang diukur dengan teori strategi politik, yang akan diperkuat dengan penjelasan kualitatif. Kemudian keterpilihan tersebut akan dianalisis dari keterpilihan caleg perempuan 3 partai politik (PDI-P, PKB dan Gerindra) untuk menemukan perbedaannya. Perbedaan keterpilihan caleg perempuan tersebut akan dianalisis kembali untuk melihat perbedaan yang mencolok. Hasil identifikasi dan analisis tersebut akan digunakan untuk menyusun strategi mana yang masih masih berpengaruh digunakan dari pemilihan 2019 untuk meningkatkan keterpilihan caleg perempuan di Kabupaten Grobogan pada periode pemilihan mendatang yaitu tahun 2024.



### **1.9.3 Fenomena Penelitian**

Fenomena penelitian pada penelitian ini yaitu menganalisis keterpilihan caleg perempuan pada kontestasi politik pemilihan anggota DPRD di Kabupaten Grobogan 2019. Fenomena yang didapatkan adalah ditengah budaya patriarki dan menurunnya keterwakilan caleg perempuan di Kabupaten Grobogan padahal keterwakilan caleg dibutuhkan agar proses pembuatan kebijakan hingga penetapan kebijakan memperhatikan keadilan gender. Hal yang menarik ditengah fenomena tersebut meskipun terjadi penurunan caleg perempuan di Kabupaten Grobogan 2019, justru caleg perempuan dari Partai PDI-P dan Partai Gerindra mampu mempertahankan kemenangan Partai dengan memperoleh kursi DPRD perempuan dengan jumlah yang sama dengan periode pemilihan 2014 meskipun dengan caleg perempuan yang berbeda. Sedangkan PKB merupakan Partai yang mampu memperoleh kemenangan untuk caleg perempuannya dengan memperoleh 2 kursi anggota DPRD perempuan setelah periode sebelumnya tidak mendapatkan kursi untuk anggota DPRD perempuannya sejak pemilihan 2009. Bagaimana keterpilihan caleg perempuan dari ketiga partai tersebut perlu diteliti, untuk mengetahui strategi keterpilihan caleg perempuan yang terbaik diantara ketiga partai tersebut sehingga dapat digunakan oleh caleg perempuan maupun Partai Politik dalam meningkatkan keterpilihan caleg perempuan di Kabupaten Grobogan pada periode-periode selanjutnya.

### **1.9.4 Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono, variabel penelitian adalah atribut, nilai atau sifat dari objek, individu atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu antara satu dengan

yang lainnya yang telah ditentukan oleh peneliti untuk mempelajari dan dicari informasi yang terkait dengannya serta ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Secara jelas dari definisi tersebut variabel merupakan sesuatu yang memiliki nilai tertentu. Berdasarkan definisi tersebut maka penelitian ini dibagi menjadi beberapa jenis variabel. Peneliti akan menggunakan Structural Equation Modal (SEM). Variabel dalam SEM dikenal dengan dua variabel, yaitu variabel laten dan variabel teramati (Sinambela, 2014).

1. Variabel laten yaitu konstruk laten yaitu konsep abstrak, dapat disebut juga sebagai variabel kunci. Variabel laten dalam penelitian ini adalah strategi penguatan, strategi menanamkan keyakinan, strategi komunikasi dalam penyampaian informasi, strategi pengenalan dan merebut. Variabel laten eksogen menurut Wijanto, notasi matematika ditunjukkan dengan huruf Yunani  $\xi$  (ksi).
2. Variabel teramati (*Measured Variable*) MV yaitu variabel yang dapat diamati dan dapat diukur secara empiris dan sering disebut sebagai indikator. Variabel teramati merupakan efek atau turunan dari variabel laten. Dalam metode survei menggunakan instrument dalam setiap pertanyaannya mewakili satu variabel teramati. Variabel teramati berkaitan dan merupakan efek dari variabel laten eksogen (ksi) yang diberi notasi dengan label X, sedangkan yang berkaitan dengan variabel laten endogen (eta) diberi notasi Y. Variabel laten endogen tersebut adalah strategi keterpilihan caleg perempuan. Sedangkan variabel teramati terdiri dari indikator strategi penguatan, strategi menanamkan

keyakinan, strategi komunikasi dalam penyampaian informasi serta strategi merebut,.

Penelitian ini menggunakan skala likert, dimana menurut Lijan skala ini digunakan untuk penelitian sosial untuk mengukur pendapat, persepsi seseorang atau kelompok mengenai fenomena sosial (Sinambela, 2014). Skala *Likert* terdapat tingkat pengukuran 1-5, yang setiap item memiliki nilai. Setiap nilai digunakan untuk memberikan penilaian ataupun pendapat terkait dengan strategi penguatan, strategi menanamkan keyakinan dan strategi pengenalan serta merebut memberikan pengaruh terhadap keterpilihan caleg perempuan. Nilai 1 dikatakan sangat tidak setuju terhadap point pernyataan yang diberikan mengenai masing-masing indikator variabel strategi politik, nilai 2 sebagai pernyataan kurang setuju terhadap point pernyataan yang diberikan mengenai masing-masing indikator variabel, nilai 3 sebagai pernyataan ragu-ragu terhadap point pernyataan yang diberikan mengenai masing-masing indikator variabel, nilai 4 sebagai pernyataan setuju terhadap point pernyataan yang diberikan, nilai 5 sebagai pernyataan sangat setuju terhadap point pernyataan yang diberikan mengenai masing-masing indikator variabel. Kemudian diperkuat dengan pertanyaan terstruktur mengenai pernyataan tersebut.

#### **1.9.5 Jenis dan Sumber Data**

Sumber data yaitu sumber yang dapat diakses oleh peneliti untuk mendapatkan informasi. Menurut Istijanto sumber dan jenis data dibagi menjadi dua yaitu data sekunder dan data primer (Sinambela, 2014)

### **1.9.5.1 Data Primer**

Data primer merupakan data yang didapatkan dari hasil penelitian lapangan. Data ini diperoleh langsung dari subjek maupun objek penelitian. Penelitian ini menggunakan data primer yaitu dari hasil survey dengan kuesioner, wawancara dengan informan, observasi dan dokumentasi dari informan.

### **1.9.5.2 Data Sekunder**

Data Sekunder merupakan data tambahan yang didapatkan dari buku, penelitian terdahulu, maupun dari institusi maupun organisasi terkait berupa data dokumentasi atau data laporan yang tersedia dari otoritas pihak yang berwenang dalam hal ini adalah, Partai Politik, KPU, dan institusi lainnya yang berkaitan dengan keterpilihan caleg perempuan.

### **1.9.6 Pemilihan Informan**

Subjek penelitian yaitu orang yang memiliki informasi terkait dengan apa yang dibutuhkan dalam penelitian. Fakta maupun hasil lapangan tergantung pada pemilihan informan. Peneliti menggunakan *purposive sampling* yaitu dengan memilih informan yang sesuai dengan kriteria dan yang telah ditentukan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peneliti. Selain itu juga berdasarkan atas pemahaman dari informan yang dianggap mengetahui fenomena yang terjadi dalam penelitian. Informan yang digunakan untuk memperjelas data kuantitatif mengenai keterpilihan dari Partai PDI-P, Partai PKB dan Partai Gerindra, serta melihat perbedaannya dengan pertanyaan wawancara terstruktur. Informan tersebut yang dipilih dapat dilihat pada Tabel 1.6.

**Tabel 1. 6**  
**Identitas Informan**

<b>No</b>	<b>Informan</b>	<b>Pertanyaan penelitian</b>	<b>Data yang dibutuhkan</b>
1	Dewi Megawati (Caleg Perempuan Terpilih Partai PDI-P suara terbanyak)	Bagaimana keterpilihan caleg perempuan dari Partai PDI-P (Dewi Megawati)	Informasi terkait dengan strategi apa yang paling mengantarkan keterpilihannya menjadi caleg, dan peran partai politik PDI-P terhadap caleg perempuan
2	Sri Murdiati (Caleg Perempuan Terpilih Partai PKB suara terbanyak)	Bagaimana keterpilihan caleg perempuan dari Partai PKB (Sri Murdiati)	Informasi terkait dengan strategi apa yang paling mengantarkan keterpilihannya menjadi caleg, dan peran partai politik PKB terhadap caleg perempuan
3	Farida Ristianti (Caleg Perempuan Terpilih Partai Gerindra)	Bagaimana keterpilihan caleg perempuan dari Partai Gerindra (Farida Ristianti)	Informasi terkait dengan strategi apa yang paling mengantarkan keterpilihannya menjadi caleg, dan peran partai politik Partai Gerindra terhadap caleg perempuan
4	Ketua Partai PDI-P	Bagaimana peran Partai PDI-P dalam keterpilihan caleg perempuan	Informasi terkait peran partai politik terhadap kemenangan caleg perempuan
5	Ketua Partai PKB	Bagaimana peran Partai PKB dalam keterpilihan caleg perempuan	Informasi terkait peran Partai PKB dalam keterpilihan caleg perempuan, dan strategi yang digunakan oleh partai PKB untuk caleg perempuannya
6	Ketua Partai Gerindra	Bagaimana peran Partai Gerindra dalam keterpilihan caleg perempuan	Informasi peran Partai Gerindra dalam keterpilihan caleg perempuan, dan strategi maupun kebijakan yang digunakan oleh partai Gerindra untuk caleg perempuannya
7	Ketua Tim Sukses Dewi Megawati	Bagaimana strategi yang digunakan oleh tim sukses Dewi Megawati untuk memenangkan suara	Informasi kegiatan apa saja yang dilakukan, terobosan apa saja yang dilakukan oleh tim kampanye untuk memenangkan suara caleg perempuan

<b>No</b>	<b>Informan</b>	<b>Pertanyaan penelitian</b>	<b>Data yang dibutuhkan</b>
8	Ketua Tim Sukses Sri Murdiati	Bagaimana strategi yang digunakan oleh tim sukses Sri Murdiati untuk memenangkan suara	Informasi kegiatan apa saja yang dilakukan, terobosan apa saja yang dilakukan oleh tim kampanye untuk memenangkan suara caleg perempuan
9	Ketua Tim Sukses Farida Ristianti	Bagaimana strategi yang digunakan oleh tim sukses Sri Murdiati untuk memenangkan suara kembali	Informasi kegiatan apa saja yang dilakukan, terobosan apa saja yang dilakukan oleh tim kampanye untuk memenangkan suara caleg perempuan

Sedangkan untuk pengambilan data kuantitatif informan dikenal dengan responden, bukan sebagai narasumber wawancara namun sebagai pengisi kuesioner. Menurut Larry kuesioner merupakan alat untuk pengumpulan data yang diberikan kepada peneliti. Menurut Creswell, kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan responden mengisi pertanyaan yang telah disediakan oleh peneliti dan setelah diisi dikembalikan kepada peneliti (Sugiyono, 2016).

### **1.9.7 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini yaitu Caleg Perempuan dari ketiga Partai Politik yang mengikuti pemilihan anggota DPRD dan mendapatkan kursi anggota DPRD untuk caleg perempuannya di Kabupaten Grobogan 2019. Pemilihan populasi tersebut berguna untuk menjawab strategi politik yang berhasil digunakan dalam keterpilihan caleg perempuan pada pemilihan anggota DPRD Kabupaten Grobogan 2019. Penelitian ini menggunakan data caleg perempuan yang mengikuti kontestasi politik di Kabupaten Grobogan periode pemilihan 2019. Kontestasi tersebut diikuti oleh 16 Partai Politik. Berdasarkan data yang diperoleh dari KPUD Kabupaten Grobogan jumlah caleg perempuan yang mengikuti pemilihan anggota DPRD Kabupaten Grobogan adalah 237 orang. Distribusi populasi berdasarkan Partai Politik ditunjukkan pada Tabel 2.9.

**Tabel 1. 7**  
**Distribusi Populasi**

No	Partai Politik Peserta Pemilihan DPRD Kabupaten Grobogan 2019	Jumlah Caleg Perempuan
1	Partai PKB	21
2	Partai Gerindra	18
3	Partai PDI-P	17
4	Partai Golkar	18
5	Partai Nasdem	18
6	Partai Garuda	6
7	Partai Berkarya	18
8	Partai PKS	21
9	Partai Perindo	16
10	Partai PPP	22
11	Partai PSI	0
12	Partai PAN	18
13	Partai Hanura	19
14	Partai Demokrat	19
15	Partai PBB	6
16	Partai PKP Indonesia	0
<b>Total</b>		<b>235</b>

Sumber : data primer 2023, diolah

Sampel diambil dari ketiga Partai Politik yang mampu mengantarkan caleg perempuan mendapatkan kursi dalam kontestasi politik. Sampel tersebut untuk menggambarkan strategi keterpilihan caleg perempuan di Kabupaten Grobogan pada tahun 2019. Caleg tersebut berasal dari Partai PDI Perjuangan, Partai PKB, dan Partai Gerindra. Total jumlah caleg perempuan dari ketiga Partai tersebut adalah 56, dikurangi dengan caleg perempuan yang terpilih sebanyak 6 orang telah ditetapkan sebagai informan, sehingga sampel yang diperoleh adalah 50. Sehingga dalam menentukan sampel, peneliti menggunakan sampel jenuh. Penggunaan sampel jenuh dikarenakan sedikitnya caleg yang tersedia untuk mengisi kuesioner sesuai data yang diinginkan yaitu dari tiga partai tersebut (Partai PDI-P, Partai PKB, dan Partai Gerindra). Sampel tersebut sesuai dengan sampel minimal yang



dianjurkan dalam perhitungan SEM-PLS yaitu minimal 30 sampel. Selain itu Marliana mengungkapkan bahwa sampel minimal pada analisis SEM-PLS setidaknya sama dengan atau lebih besar dari :

1. Sepuluh kali dari jumlah terbanyak indikator formatif yang digunakan dalam suatu penelitian atas konstruk yang dibangun.
2. Sepuluh kali dari jumlah jalur inner model terbanyak yang terhubung langsung pada konstruk yang dibangun inner model (Marliana, 2020)

Jumlah terbanyak indikator formatif dalam penelitian ini adalah 4 dimana perhitungan sampelnya  $10 \times 4$  maka didapatkan sampel minimal adalah 40. Selain itu sampel ini memenuhi dari perhitungan dari jumlah jalur inner model terbanyak yang terhubung adalah 4 sehingga didapatkan perhitungan  $10 \times 4$  maka sampel yang didapatkan yaitu minimal 40 sampel. Berdasarkan pendekatan dari Cohen (1992) dalam Musyaffi, melalui Tabel sampel yang digunakan dalam SEM-PLS jika jumlah maksimal arah panah menuju suatu konstruk penelitian ada 4, dengan tingkat signifikansi 5 % dengan minimal nilai R-Square 75%, maka sampel minimal adalah 33 (Musyaffi et al., 2021). Dengan demikian jumlah sampel 50 dalam penelitian ini memenuhi syarat dalam penentuan sampel dalam analisis SEM-PLS untuk menggambarkan tujuan dari penelitian ini.

Pembagian sampel tersebut dengan berdasarkan data KPUD Kabupaten Grobogan 2019 Partai PDI-P memiliki caleg perempuan yang mengikuti Pemilihan anggota DPRD 2019 di Kabupaten Grobogan dari 5 dapil berjumlah 14 orang. Partai PKB caleg perempuannya yang tercatat mengikuti kontestasi politik di

Kabupaten Grobogan 2019 sejumlah 19 orang. Selanjutnya yang terakhir adalah Partai Gerindra mengantarkan 17 caleg perempuannya untuk mengikuti Pemilihan anggota DPRD Kabupaten Grobogan 2019. Sehingga dapat dibagi sampel dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

**Tabel 1. 8**  
**Distribusi Sampel**

No	Nama Partai Politik	Jumlah Sampel
1	Partai PKB	19
2	Partai PDI-P	14
3	Partai Gerindra	17
<b>Total</b>		<b>50</b>

Sumber : Data Primer 2019, diolah.

Sampel tersebut yang nantinya akan mengisi kuesioner yang telah disediakan oleh peneliti untuk memberikan respon terhadap keterpilihan caleg perempuan dalam kontestasi politik pemilihan anggota DPRD Kabupaten Grobogan 2019.

### **1.9.8 Instrument Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dibagi menjadi dua yaitu instrument untuk penelitian kualitatif dan kuantitatif. Instrumen untuk penelitian kualitatif yaitu adalah peneliti itu sendiri dengan menggunakan beberapa alat berikut :

1. Pedoman wawancara
2. Alat Perekam wawancara
3. Alat pengambilan gambar (kamera dan video)

Peneliti dalam konteks kualitatif yaitu sebagai human instrument, dimana harus didasari pada fokus penelitian, kemudian memilih informan sebagai sumber

data, kemudian mengumpulkan data, setelah data terkumpul maka harus menilai kualitas data. Peneliti menafsirkan data yang telah didapat dan kemudian membuat kesimpulan atas temuan dilapangan. Instrumen tersebut diharapkan dapat melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian. Instrumen merupakan perlengkapan maupun alat yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Instrumen ini merupakan sarana untuk digunakan saat akumulasi informasi agar penelitian lebih mudah dan runtut. Menurut Sappaile instrument merupakan alat yang digunakan untuk memenuhi persyaratan akademis sehingga dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur objek ukur atau mengumpulkan data mengenai variabel (Sappaile Baso Intang, 2007)

Instrument penelitian kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kuesioner, dan pedoman observasi. Kuesioner menurut Creswell yaitu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan responden atau partisipan mengisi daftar pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti, setelah diisi kuesioner dikembalikan kepada peneliti (Sugiyono, 2016). Dalam penulisan angket terdapat prinsip yang akan diikuti oleh peneliti yaitu dengan merujuk pada pendapat Umma Sekaran dalam penulisan angket perlu memperhatikan skala jika kuesioner ingin berbentuk pengukuran (Sugiyono, 2016). Skala yang digunakan oleh peneliti menggunakan *skala likert*. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok mengenai fenomena sosial. Dalam skala likert variabel diukur dengan menjabarkan menjadi indikator variabel. Indikator tersebut yang akan menjadi tolak ukur penyusunan instrument. Penelitian ini

menggunakan gradasi dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju dengan skor penilaian sebagai berikut :

- a. Sangat setuju dengan skor 5 terkait dengan pertanyaan maupun pernyataan dari point yang disebutkan.
- b. Setuju dengan skor 4 terkait dengan pertanyaan maupun pernyataan dari point yang disebutkan.
- c. Ragu-ragu dengan skor 3 terkait dengan pertanyaan maupun pernyataan dari point yang disebutkan.
- d. Tidak setuju dengan skor 2 terkait dengan pertanyaan maupun pernyataan dari point yang disebutkan.
- e. Sangat tidak setuju dengan skor 1 terkait dengan pertanyaan maupun pernyataan dari point yang disebutkan.

### **1.9.9 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode kombinasi. Pengumpulan data kuantitatif dilakukan dengan metode survey untuk melihat keterpilihan caleg perempuan, dengan menggunakan instrument kuesioner dan diukur dengan skala likert. Kemudian untuk melihat dan menganalisis perbedaan keterpilihan caleg perempuan dari Partai PDI-P, Partai PKB, dan Partai Gerindra, menganalisis keterpilihan caleg perempuan yang paling baik dari *track recorder* partai sehingga dapat meningkatkan keterwakilan caleg perempuan di Kabupaten Grobogan pada periode pemilihan 2024 mendatang menggunakan wawancara menggunakan alat *indepth interview*, serta observasi.

**Tabel 1. 9**  
**Teknik Pengumpulan Data**

Data yang diharapkan	Informan/Responden	Pengumpulan data
1. identifikasi strategi politik caleg perempuan dalam kontestasi politik pemilihan anggota DPRD Kabupaten Grobogan 2019 dengan diukur menggunakan teori strategi politik	Caleg Perempuan, dan caleg perempuan terpilih dari Partai PDI-P, Partai PKB, dan Partai Gerindra	Survey dengan menggunakan kuesioner yang diukur dengan <i>skala likert</i> dan
2. Informasi perbedaan strategi politik caleg perempuan pada pemilihan anggota DPRD Kabupaten Grobogan 2019 yang paling baik dari ketiga partai (Partai PDI-P, Partai PKB, dan Partai Gerindra)	Ketua Partai PDI-P, Ketua Partai PKB, Ketua Partai Gerindra, Caleg terpilih dari PDI-P (Dewi Megawati, Lusia Indah Artani, Asih Wiji Astuti), Caleg perempuan terpilih PKB (Sri Murdiati dan Mansata Indah Maratona), Caleg perempuan terpilih Gerindra (Farida Ristianti) Ketua Tim Sukses Caleg Perempuan dari ketiga Partai	Wawancara dengan Indepth Interview dan observasi

#### **1.9.10 Teknik Analisis Data**

Metode Analisis Data Penelitian yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diproses dari hasil observasi lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

### 1.9.10.1 Analisis Data Kuantitatif

Peneliti menganalisis data kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan jenis penelitian kuantitatif.

- a. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan *skala likert* yang menggambarkan peringkat jawaban.
- b. Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
- c. Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.
- d. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk Tabel ataupun grafik.
- e. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini,

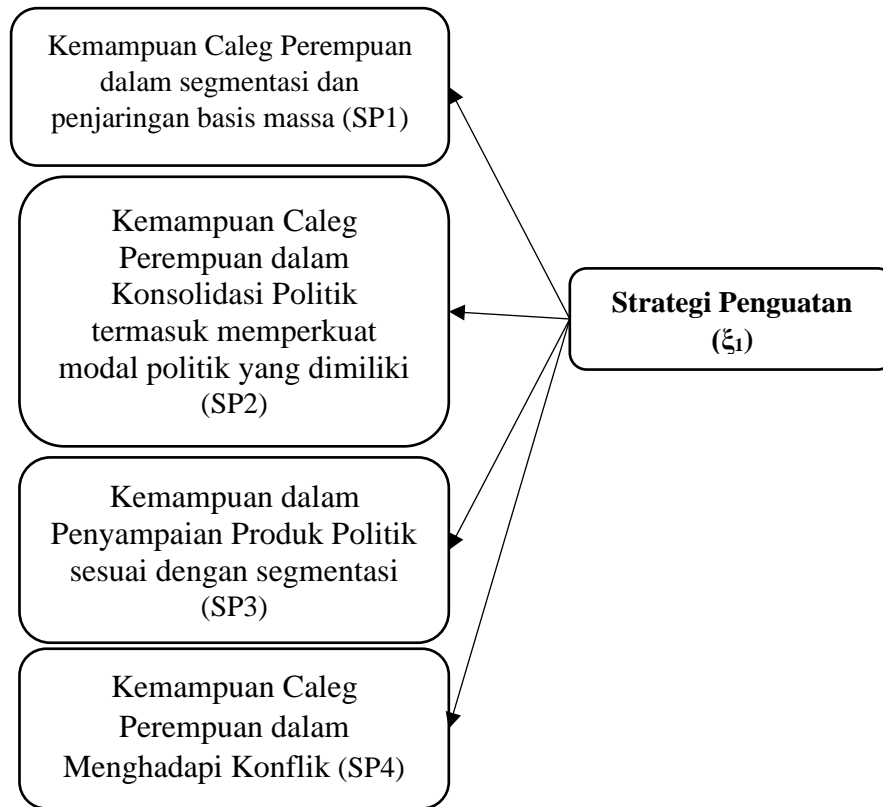
Setelah mendapatkan data tersebut kemudian melakukan analisis data dengan menggunakan PLS-SEM untuk menjelaskan hubungan antar variabel dalam penelitian ini. Analisis dengan PLS-SEM bukan digunakan untuk membentuk teori namun untuk memeriksa dan membenarkan suatu model. PLS-SEM biasanya digunakan dalam penelitian bidang ilmu sosial, ilmu politik, manajemen, ekonomi, sosiologi, ilmu pemasaran, dan lain sebagainya . Ada beberapa alasan PLS-SEM digunakan dalam analisis data penelitian (Hamid & Anwar, 2019) :

- a. Mampu memodelkan banyak variabel dependen dan variabel independent (model kelompok)
- b. Mampu mengelola masalah multikolinieritas antarvariabel independent.

- c. Hasil tetap kokoh (*robust*), walaupun terdapat data yang tidak normal dan hilang (*missing value*).
- d. Menghasilkan variabel laten independent secara langsung berbasis *cross-product* yang melibatkan variabel laten dependen sebagai kekuatan prediksi.
- e. Dapat digunakan pada konstruk reflektif dan formatif
- f. Dapat digunakan pada sampel kecil.
- g. Tidak mensyaratkan berdistribusi normal
- h. Dapat digunakan pada data dengan tipe skala berbeda.
- i. Kesalahan pada masing-masing observasi masih tetap dapat dianalisis dan tidak diabaikan.

Variabel yang menjadi perhatian lebih dari penelitian ini adalah variabel laten yaitu Keterpilihan Caleg Perempuan. Peneliti mengamati hubungan variabel laten dengan variabel manifes. Perbedaan variabel manifes dan laten sebelumnya telah dijelaskan pada sub bab variabel. Variabel laten merupakan variabel yang tidak dapat langsung diukur, sedangkan variabel manifes dapat langsung diukur karena memiliki indikator. Variabel endogen diberi simbol  $\xi$  atau bisa disebut dengan ( $\eta$ ). Variabel endogen dapat diukur dengan variabel manifestnya. Berikut gambaran variabel endogen strategi penguatan dengan variabel manifestnya yang dapat dilihat pada gambar 1.2.

**Gambar 1. 2**  
**Hubungan Variabel Laten Endogen Strategi Penguatan dengan Variabel Manifest**



Variabel manifest dilambangkan dengan SK dengan angka secara berurutan, yang merupakan indikator pengukur dari variabel endogen strategi penguatan yang diberi lambang ( $\xi_1$ ). Strategi penguatan memiliki rincian yang dapat dilihat pada Tabel 1.10.

**Tabel 1. 10**  
**Indikator Variabel Strategi Penguatan**

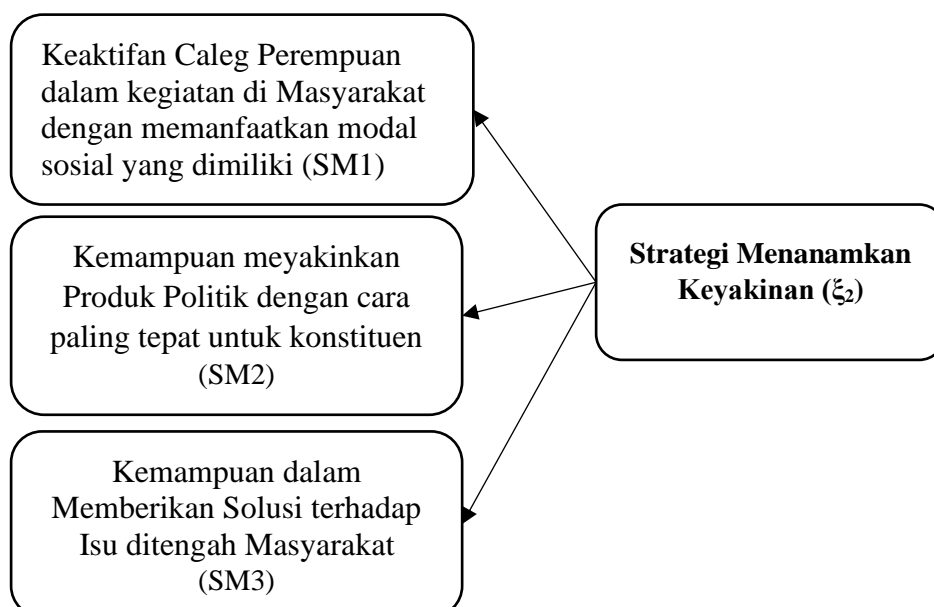
Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Kode
Strategi Penguatan (Firmanzah, 2012),	1. Kemampuan Caleg Perempuan dalam segmentasi dan penjangkaran basis massa (SP1)	1-3	SP1.1
			SP1.2
			SP1.3
(Firmansyah et al., 2022)	2. Kemampuan Caleg Perempuan dalam Konsolidasi Politik termasuk	4-7	SP2.1
			SP2.2
			SP2.3
			SP2.4



Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Kode
	memperkuat modal politik yang dimiliki (SP2)		
3.	Kemampuan dalam Penyampaian Produk Politik sesuai dengan segmentasi (SP3)	8-12	SP3.1 SP3.2 SP3.3 SP3.4 SP3.5
4.	Kemampuan Caleg Perempuan Menghadapi Konflik (SP4)	13-17	SP4.1 SP4.2 SP4.3 SP4.4 SP4.5

Item pernyataan merupakan kumpulan pernyataan yang harus mendapatkan pendapatan mengenai persetujuan dari responden dengan 5 penilaian. Gambar tersebut berpola yang sama dengan variabel endogen yang lain yaitu strategi menanamkan keyakinan ( $\xi_2$ ) dengan variabel manifestnya yang dapat dilihat pada gambar 1.3 hubungan variabel laten endogen strategi menanamkan keyakinan dengan variabel manifest.

**Gambar 1. 3**  
**Hubungan Variabel Laten Endogen Strategi Menanamkan Keyakinan**  
**dengan Variabel Manifest**



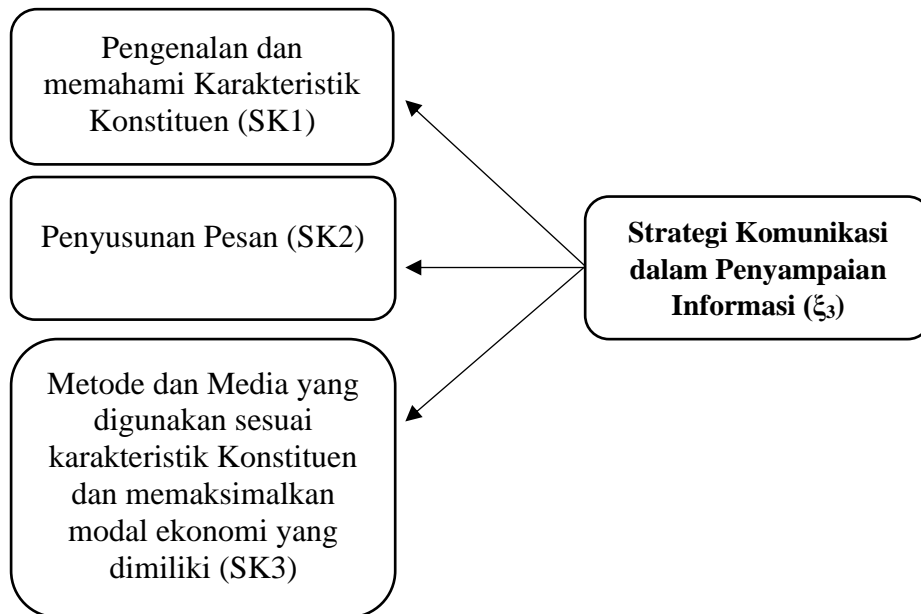
Variabel manifes dari strategi menanamkan keyakinan dapat dilihat dari lambang X dengan nomor secara berurutan yang menandakan indikator. Rincian mengenai strategi menanamkan keyakinan dapat dilihat pada Tabel 1.10 Indikator Variabel Strategi Menanamkan Keyakinan.

**Tabel 1. 11**  
**Indikator Variabel Strategi Menanamkan Keyakinan**

Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Kode	
Strategi Menanamkan Keyakinan (Firmanzah, 2012)(Gloh et al., 2023)	1. Keaktifan Perempuan dalam kegiatan di Masyarakat dengan memanfaatkan modal sosial yang dimiliki (SM1)	Caleg	SM1.1	
		dalam	SM1.2	
			SM1.3	
	2. Kemampuan meyakinkan Produk Politik dengan cara paling tepat untuk konstituen (SM2)		21-23	SM2.1
				SM2.2
				SM2.3
	3. Kemampuan dalam Memberikan Solusi terhadap Isu ditengah Masyarakat (SM3)		24-26	SM3.1
				SM3.2
				SM3.3

Item pernyataan tersebut membutuhkan pendapat mengenai persetujuan maupun tidak dengan 5 kategori penilaian. Strategi selanjutnya adalah strategi komunikasi dalam penyampaian informasi yang memiliki pola yang sama. Strategi komunikasi dalam penyampaian informasi disebut sebagai variabel endogen dengan lambang ( $\xi_3$ ) beserta variabel manifestnya yang dapat dilihat pada gambar 1.4.

**Gambar 1. 4**  
**Hubungan Variabel Laten Endogen Strategi Komunikasi dalam**  
**Penyampaian Informasi dengan Variabel Manifest**



variabel laten endogen strategi komunikasi dalam penyampaian informasi memiliki variabel manifest yang terdiri dari tiga variabel, yang nantinya akan diukur dengan persetujuan maupun tidak dengan beberapa item pertanyaan mengenai masing-masing variabel manifestnya. Rincian mengenai variabel endogen strategi komunikasi dalam penyampaian informasi serta variabel manifestnya dapat dilihat pada Tabel 1.12.

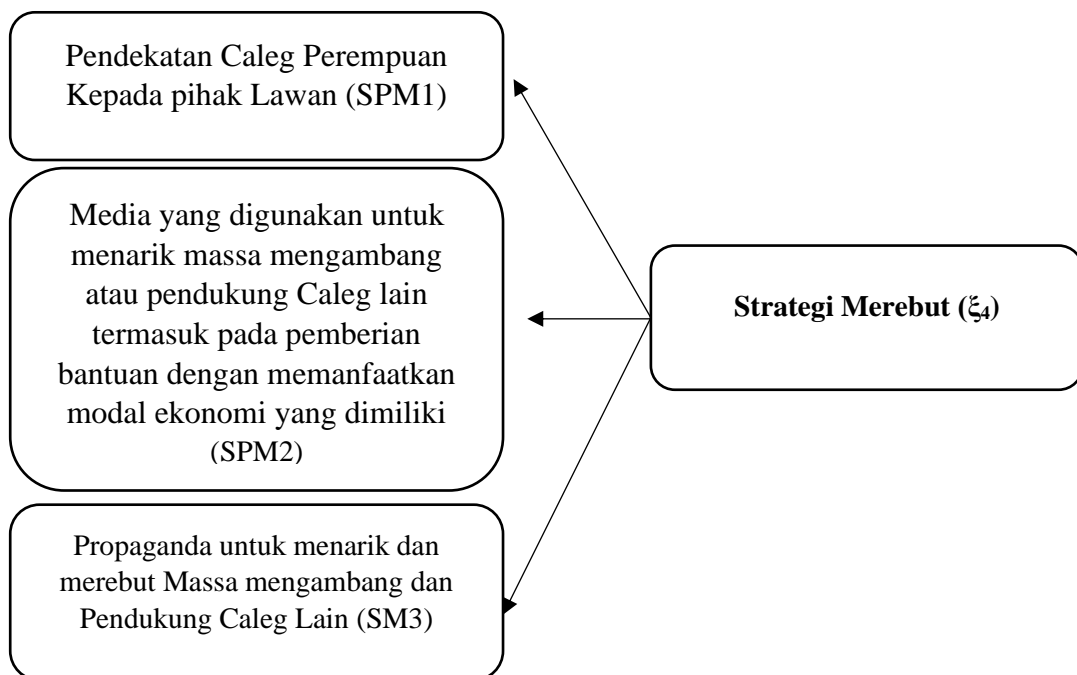
**Tabel 1. 12**  
**Indikator Variabel Strategi Komunikasi dalam Penyampaian Informasi**

Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Kode	
Strategi Komunikasi Informasi (Febrianti, 2022), (Basri & Lestari, 2021)	1. Pengenalan dan memahami Karakteristik Konstituen (SK1)	27-29	SK1.1	
			SK1.2	
			SK1.3	
	2. Penyusunan Pesan (SK2)	30-31	SK2.1	
			SK2.2	
	3. Metode dan Media yang digunakan sesuai karakteristik Konstituen	32-34		SK3.1
				SK3.2
				SK3.3

Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Kode
	dan memaksimalkan modal ekonomi yang dimiliki (SK3)		

Jumlah item pernyataan yang akan diajukan kepada responden mengenai strategi komunikasi dalam penyampaian informasi sejumlah 9 pernyataan. Selanjutnya adalah strategi merebut dimana memiliki pola yang sama dengan variabel lainnya, dapat dilihat pada gambar 1.5.

**Gambar 1. 5**  
**Hubungan Variabel Laten Endogen Strategi Merebut dengan Variabel Manifest**



Berdasarkan gambar tersebut dapat dilihat jika variabel strategi merebut terdiri dari 3 variabel manifestnya dengan beberapa item pernyataan untuk menggambarkan ketiga variabel manifest tersebut. Rincian mengenai variabel strategi merebut dengan variabel manifestnya dapat dilihat pada Tabel 1.13.

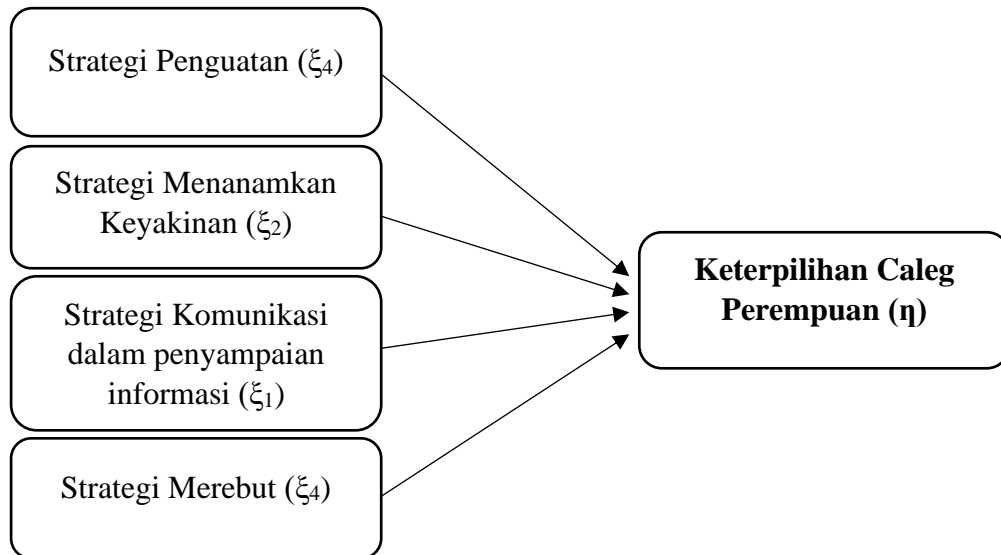
**Tabel 1. 13**  
**Indikator Variabel Strategi Merebut**

Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Kode
Strategi Merebut (Firmanzah, 2012), (Ramadhona & Parapat, 2020), (Syahputa et al., 2021)	1. Pendekatan Caleg Perempuan Kepada pihak Lawan (SPM1)	35-37	SPM1.1 SPM1.2 SPM1.3
	2. Media yang digunakan untuk menarik massa mengambang atau pendukung Caleg lain termasuk pada pemberian bantuan dengan memanfaatkan modal ekonomi yang dimiliki (SPM2)	38-39	SPM2.1 SPM2.2
	3. Propaganda untuk menarik dan merebut Massa mengambang dan Pendukung Caleg Lain (SPM3)	40-41	SPM3.1 SPM3.2

Strategi merebut terdiri dari 3 variabel manifest dengan jumlah 7 item pernyataan yang akan dijawab oleh responden dengan pernyataan persetujuan hingga tidak persetujuan. Selanjutnya variabel keterpilihan caleg perempuan yang memiliki pola yang sama dengan variabel lainnya.

Keterpilihan caleg perempuan diberikan notasi ( $\eta$ ) sebagai variabel laten eksogen. Penelitian ini jika dilihat secara keseluruhan bagannya menggunakan model struktural terdiri dari variabel laten endogen terpilihnya caleg perempuan, kemudian untuk variabel laten eksogen (strategi penguatan, strategi menanamkan keyakinan, strategi komunikasi dalam penyampaian informasi, serta strategi merebut). Hubungan antar variabel tersebut dapat disebut sebagai sebab akibat. Strategi penguatan, strategi menanamkan keyakinan, strategi komunikasi dalam penyampaian informasi, serta strategi merebut mempengaruhi terpilihnya caleg perempuan

**Gambar 1. 6**  
**Model Struktural**



Hubungan variabel diatas dapat dilihat saling berhubungan sebagai sebab akibat. Dalam analisis data menggunakan PLS-SEM maka harus memperhatikan beberapa tahapan berikut :

1. Analisa outer model atau Model Pengukuran

Outer model merupakan penghubung indikator dengan variabel komposit dan menghasilkan pemuatan untuk setiap indikator. Antara Inner dan Outer model, PLS menggabungkan asumsi spesifikasi prediktor, sehingga indikator dan variabel komposit bersifat independen bersyarat (Aguirre-Urreta & Marakas, 2014). Ada beberapa perhitungan dalam analisis outer ini diantaranya (Thakkar, 2020):

- a. *Covergent validity* merupakan nilai loading faktor pada variabel laten dengan indikator-indikator yang dimilikinya. Nilai yang diharapkan pada CV ini adalah  $> 0,7$ .

- b. *Discriminant validity* yang merupakan nilai dari crossloading faktor yang berguna apakah konstruk memiliki diskriminan yang mencukupi. Cara mengetahui *Discriminant validity* ini dengan membandingkan nilai konstruk yang dituju harus lebih besar dengan nilai konstruk yang lain.
- c. *Average Variance Extracted (AVE)* merupakan nilai rata-rata varian setidaknya sebesar 0,5.
- d. *Composite reliability* yaitu pengukuran reliabilitas, jika nilai reliabilitas  $> 0,7$  maka nilai konstruk memiliki nilai reliabilitas yang tinggi.
- e. *Cronbach alpha* merupakan perhitungan yang digunakan untuk membuktikan hasil dari *composite reliability* dengan besaran minimal adalah 0,6.

## 2. Analisa inner model

Analisis model inner ini digunakan untuk menguji hubungan antara konstruksi laten. Terdapat beberapa perhitungan dalam analisa ini :

### a. R Square

R Square digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independent terhadap variabel dependen. Nilai R-Square 0,75 mengindikasikan model kuat, nilai R-Square 0,50 mengindikasikan model moderat, dan nilai R-Square 0,23 mengindikasikan model lemah (Hamid & Anwar, 2019).

- b. Effect size (F square), digunakan untuk mengetahui kebaikan dari model. Jika nilai *f square* 0,02 dapat dikatakan memiliki pengaruh yang kecil, jika memiliki nilai *f square* 0,15 maka dapat dikatakan memiliki pengaruh moderat, dan jika nilai *f square* 0,35 dapat dikatakan memiliki pengaruh yang besar pada level struktural (Ananto et al., 2022).
- c. Predictive Relevance (Q Square) digunakan untuk mengetahui seberapa baik nilai observasi yang dilakukan. Predictive relevance digunakan untuk melihat nilai Q-Square pada pengujian blind folding dengan menggunakan rumus berikut :

$$Q^2 = 1 - \frac{\sum_D E_D}{\sum_D O_D}$$

Artinya :

D = Omission Distance

E = The sum of squares of prediction error

O = The sum of squares errors using the mean for prediction.

Menurut Ghazali model pada suatu penelitian dikatakan baik jika memiliki nilai Q-Squares  $> 0$  (Ananto et al., 2022).

### 3. Pengujian hipotesis

Menurut (Dilalla, 2000; Thakkar, 2020) pengujian hipotesis dilihat dari nilai t-statistik serta nilai probabilitas. Pengujian hipotesis tersebut dengan menggunakan nilai statistik untuk alpha 5% dan jumlah responden sebesar 50, didapatkan nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,676 (Gujarati & Porter, 2009). Sehingga kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah



H0 diterima dan H1 ditolak jika t-statistik  $> 1,676$ . Sedangkan untuk menolak H0 dan menerima H1 dengan menggunakan probabilitas jika nilai  $p < 0,05$ .

### **1.9.10.2 Analisis Data Kualitatif**

Penelitian yang telah dilakukan dan data yang telah didapatkan untuk data kualitatif yaitu terdiri dari :

#### **1. Reduksi Data**

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan informasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak ketika penelitian memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih. Tahapan selanjutnya adalah membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus, membuat partisi, dan menulis memo. Reduksi data ini terus berlanjut sampai penulisan suatu penelitian selesai.

#### **2. Penyajian Data**

Penyajian data yang dikumpulkan dibatasi hanya sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang dimaksud meliputi berbagai jenis grafik, bagan, dan bentuk lainnya. Semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah didapatkan. Dengan demikian dapat mempermudah penganalisisan dalam melihat apa yang

terjadi, dan menentukan apakah penarikan kesimpulan yang benar sudah dapat dilakukan ataukah terus melangkah melakukan analisis yang berguna.

### **3. Penarikan Kesimpulan**

Kegiatan analisis selanjutnya adalah menarik kesimpulan. Mulai dari pengumpulan data, pendefinisian suatu konsep mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Kemudian menjadi keterangan yang lebih rinci sebagai kesimpulan. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan yang ada dapat diverifikasi selama penelitian berlangsung.